

**APAKAH PARIWISATA SEKTOR UNGGULAN DI  
JAWA BARAT SELATAN?**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Edya Ariana Utami  
2015110054**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**IS TOURISM THE LEADING SECTOR IN  
SOUTHERN WEST JAVA?**

*Olivia*



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Edya Ariana Utami  
2015110054**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
*Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018*  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**APAKAH PARIWISATA SEKTOR UNGGULAN DI JAWA  
BARAT SELATAN?**

Oleh:

**Edya Ariana Utami**

**2015110054**

**Bandung, Januari 2019**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Dr. Miryam B. L. Wijaya**

**Pembimbing,**

an.

**Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Edya Ariana Utami  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Agustus 1997  
NPM : 2015110054  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Apakah Pariwisata Sektor Unggulan di Jawa Barat Selatan?

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 17 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



(Edya Ariana Utami)

## **ABSTRAK**

Ketimpangan pembangunan antara Jawa Barat bagian selatan dengan bagian tengah menjadi salah satu masalah dalam pembangunan perekonomian di Jawa Barat. Perkembangan perekonomian masih terkonsentrasi di Jawa Barat bagian tengah. Pada tahun 2018 pemerintah daerah Jawa Barat berencana untuk mengembangkan pariwisata di daerah Jawa Barat bagian selatan, guna meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Jawa Barat bagian selatan. Wilayah yang diteliti adalah Kabupaten Pangandaran, Cianjur, Tasikmalaya, dan Garut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha di masing-masing Kabupaten tahun 2012-2017. Alat analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor unggulan pada suatu daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pangandaran, Cianjur, dan Garut.

**Kata kunci:** Jabar selatan, pariwisata, LQ, sektor unggulan

## ABSTRACT

*Development inequality between southern part of west java and central part of west java is one of the problems for economic development in west java. Economic development is still concentrated in central west java. In 2018 the west java provincial government plans to develop tourism in the southern west java, to boost the economy in that region. The purpose of this study was to find whether tourism sector to be the leading sector in southern west java. The areas studied were Pangandaran, Cianjur, Tasikmalaya, and Garut districts. The data used in this study are GRDP according to business fields in each district in 2012-2017. The LQ analysis tool is used to determine the leading sectors in that areas. The results show that the tourism sector is the leading sector in Pangandaran, Cianjur and Garut districts.*

**Keywords:** *Southern west java, tourism, LQ, leading sector*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Jawa Barat Bagian Selatan”. Penyusunan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak atas doa, motivasi, serta dukungannya selama penulis menyusun skripsi dan selama perkuliahan di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Kedua orangtua penulis Bapak Erwin Prihadi Nugrawan dan Ibu Ina Indri Utami yang selalu memberikan doa serta dukungannya yang tak henti selama ini kepada penulis, baik dalam bentuk moril maupun materil. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada adik kandung penulis Hazel Satya Nugrawan atas dukungannya selama ini. Semoga keluarga kami selalu di dalam perlindungan-Nya. Aamiin.
2. Mimih selaku nenek penulis. Terima kasih atas seluruh dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada penulis selama ini dan juga terima kasih untuk masih bisa mendampingi penulis hingga lulus sarjana. Semoga Mimih selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin
3. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas segala waktu, masukan, serta saran yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi dan perkuliahan Ekonomi Pariwisata.
4. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan, SE., M.Si., Ph.D., dan Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., selaku dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan serta seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas ilmu, didikan, kritik, dan saran yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya, Dra., M.A selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Wali penulis. Terima kasih atas segala nasihat dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Teman-teman terdekat penulis, Monica Estasya, Efryda Sinaga, Gelora Islami, dan Rifa Sofiwati. Terima kasih untuk selalu ada sebagai tempat curhat, selalu memberikan canda tawa, selalu memberikan dukungan dan bantuan, serta selalu

mengerti keadaan penulis selama ini. Semoga kita semua selalu diberikan yang terbaik oleh-Nya. Aamiin

7. Teman-teman angkatan 2015, Shabica, Marine, Sarah, Ely, Talia, Novri, Lizzy, Zeisha, Sindy, Laras, Hanna, Nada, Astri, Raisa, Sisi, Grace, Ravinia, Arta, Windy, Nadine, Kezia, Nayla, Soterida, Mathew, Ditya, Andrian, Widodo, Adira, Adam, Audi, Abram, Farel, Ayub, Tama, Billy, Dani, Cipman, Vincent, Iman, Nico, Devin. Terima kasih atas kebersamaannya selama 7 semester ini. Sukses selalu untuk kita semua.
8. Keluarga Ekonomi Pembangunan, Kak Shafiah, Kak Tami, Kak Sarah, Kak Bilaa, Kak Nadia, Kak Mariany, Kak Charamina, Kak Gise, Kak Eka, Kak Dikcit, Kak Mariska, Rina, Alya, Disma, Nia, Nadia, Feren, dan juga teman-teman angkatan 2013, 2014, 2016, dan 2017 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini. Sukses selalu untuk kita semua.
9. Terakhir, terima kasih kepada Bi Ade selaku Asisten Rumah Tangga penulis dan Pak Maman selaku supir pribadi penulis. Tanpa bantuan mereka, penulis mungkin tidak akan bisa bertahan hingga saat ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan. Aamiin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga untuk penelitian berikutnya.

Bandung, Januari 2019

Edya Ariana Utami



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 <i>Location Quotient</i> .....	8
2.3 Penelitian Terdahulu .....	9
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian .....	14
3.2 Objek Penelitian.....	15
3.2.1 Kabupaten Pangandaran.....	16
3.2.2 Kabupaten Cianjur.....	18
3.2.3 Kabupaten Tasikmalaya .....	19
3.2.4 Kabupaten Garut.....	20
3.3 Data dan Sumber Data .....	21
4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
4.1 Hasil .....	30
4.2 Pembahasan .....	32
5. PENUTUP .....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Barat, 2012-2016 .....	2
Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten di Jawa Barat Bagian Selatan (persen).....	3
Gambar 3. Alur Kerangka Berpikir .....	5
Gambar 4. Peta Provinsi Jawa Barat.....	16
Gambar 5. Peta Sebaran Pariwisata di Kabupaten Pangandaran.....	17
Gambar 6. Peta Wisata di Kabupaten Garut.....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2. Interpretasi Hasil Nilai LQ .....	14
Tabel 3. Objek Wisata Kabupaten Cianjur Berdasarkan Sumber Daya Alam.....	18
Tabel 4. Objek Wisata Kabupaten Cianjur Berdasarkan Sumber Daya Buatan .....	19
Tabel 5. Objek Wisata Kabupaten Cianjur Berdasarkan Sumber Daya Budaya.....	19
Tabel 6. PDRB Provinsi Jawa Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	23
Tabel 7. PDRB Kabupaten Pangandaran menurut Lapangan Usaha Tahun 2012- 2017 (dalam miliar rupiah).....	24
Tabel 8. PDRB Kabupaten Cianjur menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	25
Tabel 9. PDRB Kabupaten Tasikmalaya menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	26
Tabel 10. PDRB Kabupaten Garut menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	27
Tabel 11. PDRB Sektor Pariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	27
Tabel 12. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	28
Tabel 13. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Cianjur Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	28
Tabel 14. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	28
Tabel 15. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Garut Tahun 2012-2017 (dalam miliar rupiah).....	28
Tabel 16. Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata di Kabupaten Pangandaran, Cianjur, Tasikmalaya, dan Garut tahun 2012 – 2017.....	31
Tabel 17. Kondisi Akses Jalan pada Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Pangandaran.....	34
Tabel 18. Hasil Analisis LQ Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012-2017.....	36

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

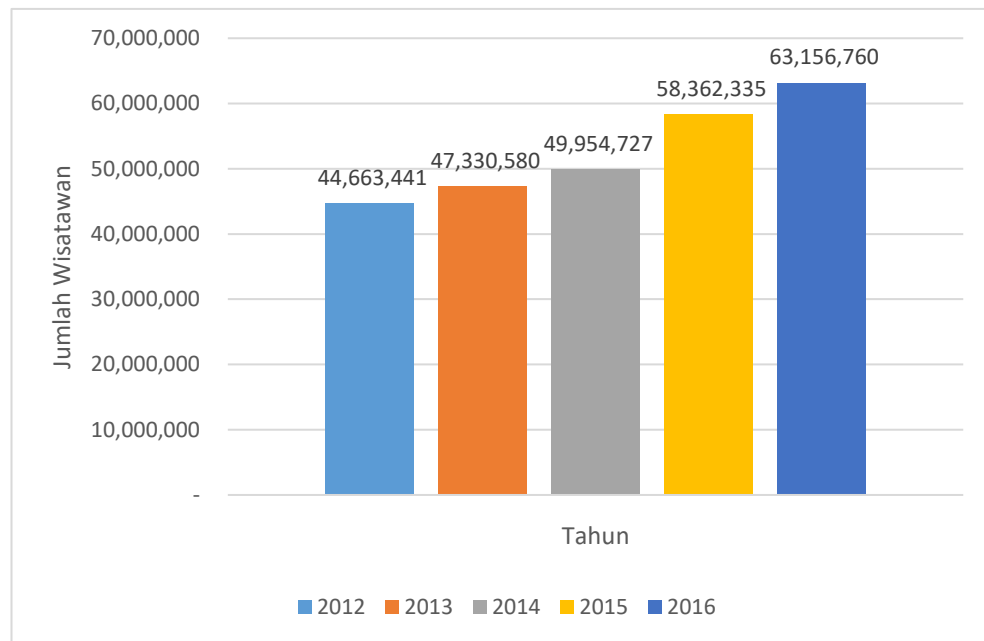
Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensi yang melibatkan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, dan sikap masyarakat disamping tetap mengupayakan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, mengurangi ketimpangan (disparitas) dan pengangguran (Amalia, 2007). Salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor-sektor basis yang ada di daerah tersebut. Sektor basis merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan lokal sekaligus permintaan ekspor, sektor basis dianggap sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Tarigan, 2015).

Dalam menanggulangi kemiskinan, pemerintah harus mencari alternatif sektor ekonomi yang sesuai (Yoeti, 2008). Salah satu sektor yang sesuai dijadikan alternatif adalah sektor pariwisata. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan dari kepariwisataan beberapa diantaranya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, dan mengatasi pengangguran. Kontribusi industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah meningkatkan pendapatan negara, penerimaan devisa negara, serta terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha-usaha lain yang mendukung kegiatan industri pariwisata. Peranan industri pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadikannya salah satu sektor yang dapat diandalkan. Menurut *World Tourism and Trade Council* (WTTC) sektor pariwisata pada saat ini merupakan industri terbesar yang ada di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian pada abad 21. Dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2018 pariwisata juga menjadi salah satu sektor prioritas yang akan dioptimalkan. Sektor prioritas ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan investasi pada tahun 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Deputi Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, Indonesia hingga saat ini tercatat memiliki 17.504 pulau yang masuk dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI: Maritim, 2017), serta luas wilayah perairan sebesar 6.315.222 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai sebesar 99.093 km<sup>2</sup> (Badan Informasi Geospasial, 2015) menjadikan Indonesia memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Selain wisata alam, Indonesia juga mampu menawarkan objek wisata lain, seperti wisata budaya dan wisata sejarah, karena keanekaragaman budaya serta

seni yang dimiliki dan peninggalan sejarah yang masih ada hingga saat ini. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian barat pulau Jawa. Provinsi Jawa Barat memiliki beraneka ragam potensi alam yang beberapa diantaranya berkualitas dan mempunyai daya tarik yang tinggi (Disparbud, 2010), sehingga jumlah wisatawan berkembang dari tahun ke tahun.

**Gambar 1. Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Barat, 2012-2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik

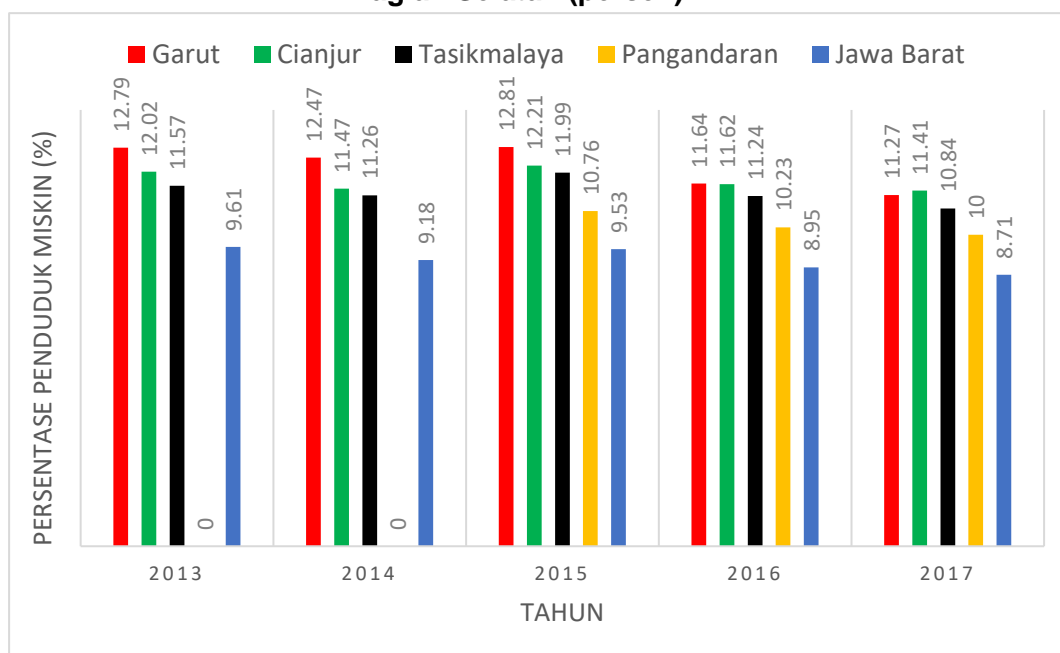
Dilihat pada Gambar 1, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat dari tahun 2012 hingga 2016 selalu mengalami peningkatan. Selama lima tahun tersebut, jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik telah meningkat sebesar 41%. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun artinya Provinsi Jawa Barat memang memiliki daya tarik dalam industri pariwisata.

Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud) Provinsi Jawa Barat serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat beserta jajarannya, berupaya mengarahkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, yang sudah menjadi salah satu sektor andalan dan mampu meningkatkan perekonomian, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat, maupun penurunan pengangguran dengan tersedianya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja secara optimal.

Nyatanya pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata belum sepenuhnya dapat mengurangi kemiskinan yang ada di daerah Jawa Barat. Khususnya pada daerah Jawa Barat Bagian Selatan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan pembangunan ekonomi antara Jawa Barat Bagian Utara dengan Jawa Barat Bagian

Selatan. Pembangunan serta pusat kegiatan ekonomi masih terkonsentrasi di wilayah Jawa Barat Bagian Utara.

**Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten di Jawa Barat Bagian Selatan (persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2 memperlihatkan bahwa empat Kabupaten yang berada di Jawa Barat Bagian Selatan memiliki tingkat persentase penduduk miskin yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2013 hingga 2017, Kabupaten Garut, Cianjur, Tasikmalaya, dan Pangandaran menunjukkan angka persentase penduduk miskin yang lebih besar daripada persentase rata-rata di Provinsi Jawa Barat. Data tingkat persentase penduduk miskin di Kabupaten Pangandaran untuk tahun 2013 hingga 2014 bernilai nol, karena penulis tidak dapat menemukan data tersebut pada periode waktu 2013 hingga 2014. Pada tahun 2013 hingga 2017, Garut memiliki persentase tingkat kemiskinan yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga Kabupaten yang lain, meskipun setiap tahunnya tingkat kemiskinannya menurun. Pada tahun 2013 dan 2014 Kabupaten Tasikmalaya memiliki tingkat kemiskinan yang paling rendah, sedangkan pada tahun 2015 hingga 2017, Kabupaten Pangandaran yang memiliki tingkat kemiskinan paling rendah.

Pada tahun 2018, Disparbud memiliki rencana untuk mengembangkan pariwisata di wilayah Jawa Barat Bagian Selatan, karena pada tahun 2017 Disparbud mencatat telah menemukan 147 pantai baru di sepanjang jalur selatan yang berpotensi menjadi area wisata alternatif selain Pangandaran, Pelabuhan Ratu, dan Santolo (Sindo News, 2017). Harapannya pengembangan pariwisata di Jawa Barat Bagian Selatan

mampu meningkatkan perekonomian, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat, maupun penurunan pengangguran dengan tersedianya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai apakah sektor pariwisata memang merupakan sektor unggulan di Jawa Barat Bagian Selatan. Jika sektor pariwisata memang dinyatakan sebagai sektor unggulan, maka upaya pembangunan ekonomi oleh Pemerintah Daerah melalui sektor pariwisata dapat dilakukan, sehingga nantinya dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga mengurangi angka pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Tingkat persentase kemiskinan pada empat Kabupaten yang berada di daerah Jawa Barat Bagian Selatan menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat persentase kemiskinan di Jawa Barat. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi ini dapat terjadi salah satunya karena ketimpangan pembangunan antara Jawa Barat Bagian Selatan dengan Jawa Barat Bagian Utara. Rencana pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata guna membangun perekonomian di Jawa Barat Bagian Selatan perlu diteliti apakah memang sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Jawa Barat Bagian Selatan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan, maupun penurunan pengangguran dengan tersedianya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan rumusan masalah di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut, apakah sektor pariwisata adalah sektor unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian di Jawa Barat Bagian Selatan?

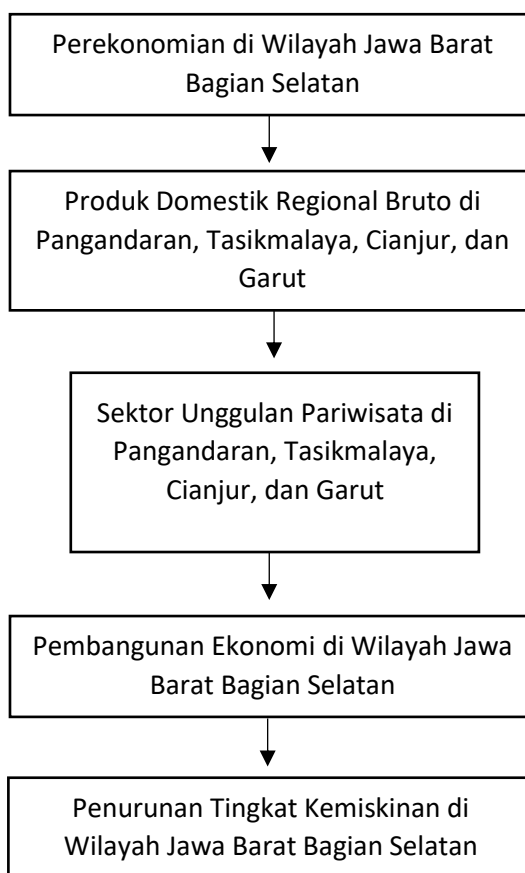
## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata mampu menjadi sektor unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian di Jawa Barat Bagian Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembangunan, pengembangan, serta penetapan sektor unggulan pada beberapa Kabupaten di Jawa Barat Bagian Selatan, serta mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sektor pariwisata dan pembangunan ekonomi di daerah Jawa Barat Bagian Selatan.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya (Sukirno, 1985). Analisis mengenai faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dibutuhkan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pembangunan ekonomi di tiap daerah. Hal ini bertujuan agar pembangunan daerah dapat diarahkan pada sektor-sektor yang memang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya.

**Gambar 3. Alur Kerangka Berpikir**



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian pada suatu wilayah setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2018). PDRB juga dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi baik secara total maupun per sektor, serta memberikan gambaran mengenai struktur ekonomi suatu daerah. Rencana pembangunan daerah yang akan dilakukan pemerintah melalui pengembangan sektor pariwisata di daerah Jawa Barat Bagian Selatan perlu dikaji apakah memang sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian di wilayah tersebut. Setelah diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di wilayah Jawa Barat Bagian Selatan, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi



pemerintah dalam rencana pembangunan ekonomi di daerah Jawa Barat Bagian Selatan secara tepat. Pembangunan ekonomi secara tepat ini nantinya dapat mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi antara Jawa Barat Bagian Selatan dan Jawa Barat Bagian Utara serta dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah Jawa Barat Bagian Selatan.